



**KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 MAKASSAR
DALAM MELUKIS MENGGUNAKAN MEDIA PENSIL WARNA**

SKRIPSI

ABDILLAH NATSIR

075304041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2013**

**KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 MAKASSAR
DALAM MELUKIS MENGGUNAKAN MEDIA PENSIL WARNA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh :

**ABDILLAH NATSIR
075304041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2013**

MOTTO

Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.

Evelyn Underhill

“Jenius adalah 1 % inspirasi dan 99 % keringat. Tidak ada yang dapat menggantikan kerja keras”

Abdillah Natsir

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta
2. Saudara-saudara yang tersayang
3. Sahabat dan Orang-orang yang selalu menemani dan berdoa demi kesuksesan dan kebahagiaanku.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul:

**KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 MAKASSAR DALAM
MELUKIS MENGGUNAKAN MEDIA PENSIL WARNA**

Atas Nama Mahasiswa:

Nama : Abdillah Natsir
NIM : 075 304 041
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Seni dan Desain

Setelah diperiksa dan diteliti, telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, Desember 2012

Dosen Pembimbing:

Drs. Yabu M., M.Sn (.....)

Drs. Benny Subianto M.Sn (.....)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan hidayahNya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik yang mutlak harus dipenuhi dalam mengikuti ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menemukan banyak hambatan dan tantangan namun berkat bantuan dari berbagai pihak, hambatan dan tantangan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu perkenankan penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun material, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Arismunandar, M.Pd, Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Karta Jayadi, M.Sn, Dekan Fakultas Seni Desain Universitas Negeri Makassar beserta stafnya.
3. Drs. Yabu M., M.Sn, Ketua Program studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, Penasehat Akademik, sekaligus sebagai pembimbing I atas kesabaran, keikhlasan dan bimbingannya kepada penulis selama pendidikan di Universitas Negeri Makassar sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.

4. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn, Kepala Galeri Seni Rupa dan sekaligus pembimbing II atas kerelaannya meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. Aswar, M.Ds. Kepala laboratorium Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
6. Para staf pegawai di lingkungan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar atas bantuan dan pelayanannya kepada penulis ketika masih kuliah.
7. Para Dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar atas semua jasa-jasanya selama penulis menjadi mahasiswa sampai sekarang.
8. Bapak kepala sekolah SMP Negeri 1 Makassar beserta guru-guru, staf, dan siswa-siswi yang turut membantu dan menyemangati penulis selama dalam penelitian
9. Teristimewa kedua orang tua tercinta dan saudara-saudara kandung yang selalu memberi bantuan dan kasih sayang yang tidak terkira dan selalu memberi semangat dan inspirasi selama penulis menempuh pendidikan dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.
10. Kepada teman-teman seperjuangan, khususnya angkatan 2007 (Sphinx 07) tanpa terkecuali yang menemani selama ini, berbagi suka dan duka. Coky, Nani, Nita, Dana, Hamnan, Rahmat, Fandi, Restu, Addink, Rurul, Cuank, Addank, Ikbali, Renal, Fadli, Dika, Dian, Fiank, Rasul, Irwan, Agung, Bahri, Jabir, Hasan, Gefriel, Satriadi. Dan adik-adik angkatan 2008 yang telah membantu.

Harapan penulis semoga semua bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak yang telah terinspirasi dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala yang berlimpah. Penulis menyadari bahwa manusia itu tidak ada yang sempurna dan tidak luput dari kesalahan. Olehnya itu, skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, untuk itu diucapkan terima kasih atas saran demi perbaikan tulisan ini.

Makassar, Januari 2013

Penulis

ABSTRAK

Abdillah Natsir, 2012. *Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar dalam Melukis Menggunakan Media Pensil Warna.* Skripsi: Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar dalam melukis menggunakan media pensil warna, serta kendala apa yang dihadapi para siswa dalam melukis menggunakan media pensil warna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar dalam melukis menggunakan media pensil warna serta mengetahui kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam melukis menggunakan media pensil warna. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mendeskripsikan keadaan objek peneliti secara apa adanya. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar secara keseluruhan dan guru bidang studi Seni Budaya SMP Negeri 1 Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII 1 dan VIII 9 sebanyak 80 siswa, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan statistik sederhana. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar dikategorikan masih kurang mampu dalam melukis menggunakan media pensil warna. Kendala yang dihadapi siswa adalah terbatasnya waktu yang diberikan kepada siswa dalam hal kegiatan melukis dan menggambar di sekolah, tidak adanya bimbingan dan latihan khusus bagi siswa yang berbakat maupun yang tidak berbakat, dan mereka kurang memiliki ide atau inspirasi, kreativitas dan motivasi serta merasa kurang berbakat dalam belajar melukis. Demikian pula kurangnya pengetahuan siswa tentang prinsip-prinsip seni lukis yang benar.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Tinjauan Pustaka	4

	10
B. Kerangka Berpikir	16
BAB III. METODE PENELITIAN	17
A. Jenis Penelitian	17
B. Variabel dan Desain Penelitian	17
C. Definisi Operasional Variabel	19
D. Populasi dan Sampel.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Teknik Analisis Data	23
G. Keabsahan Data	24
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Penyajian Hasil Penelitian	25
B. Pembahasan	45
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	52
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	60

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Table 1. Populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar.....	20
2.	Tabel 2. Bobot Nilai dan pengkategorian tingkat kemampuan siswa	22
3.	Tabel 3. Skor dan Nilai rata-rata siswa dalam melukis melalui media Pensil warna.....	26
4.	Table 4. Hasil tes kemampuan melukis melalui media pensil warna	29

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Gambar 1. Pensil berkode B.....	7
2.	Gambar 2. Pensil berkode HB.....	8
3.	Gambar 3. Pensil berkode H.....	8
4.	Gambar 4. Pensil Konte.....	9
5.	Gambar 5. Pensil Warna.....	10
6.	Gambar 6. Skema kerangka berpikir.....	16
7.	Gambar 7. Skema desain penelitian.....	19
8.	Gambar 8. Diagram hasil tes kemampuan siswa melukis.....	30
9.	Gambar 9. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar.....	31
10.	Gambar 10. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar.....	32
11.	Gambar 11. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar.....	32
12.	Gambar 12. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar.....	33
13.	Gambar 13. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar.....	33
14.	Gambar 14. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar.....	34
15.	Gambar 15. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar.....	34
16.	Gambar 16. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar.....	35
17.	Gambar 17. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar.....	35
18.	Gambar 18. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar.....	36
19.	Gambar 19. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar.....	36
20.	Gambar 20. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar.....	37

21. Gambar 21. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar.....	37
22. Gambar 22. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar.....	38
23. Gambar 23. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar.....	38
24. Gambar 24. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar.....	39
25. Gambar 25. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar.....	39
26. Gambar 26. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar.....	40
27. Gambar 27. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar.....	40
28. Gambar 28. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar yang mendapat nilai tertinggi.....	42
29. Gambar 29. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar yang mendapat nilai tertinggi.....	43
30. Gambar 30. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar yang mendapat nilai tertinggi.....	43
31. Gambar 31. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar yang mendapat nilai terendah.....	44
32. Gambar 32. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar yang mendapat nilai terendah.....	44
33. Gambar 33. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar yang mendapat nilai terendah.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Karya seni merupakan suatu hasil atau ungkapan para seniman yang murni diciptakan oleh dirinya sendiri. Seni bukanlah benda mati, melainkan suatu yang hidup bersama tumbuhnya rasa indah pada manusia dari jaman ke jaman. Karya seni tidak harus selalu indah tetapi juga harus dapat menimbulkan rasa senang, nyaman, bahkan dapat pula menyentuh perasaan sedih, terharu, mungkin pula menakutkan dan sebagainya sehingga dapat membawa suatu kesan baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Seni budaya merupakan salah satu aspek yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia. Manusia bertindak laku, bersikap, dan berekspresi, semua tidak lepas dari nilai seni dan budaya, sehingga seni dan budaya penting untuk diajarkan di sekolah-sekolah. Seni budaya juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP (Sekolah Menengah Pertama). Seni rupa adalah salah satu bidang seni budaya yang pada umumnya digemari oleh para siswa karena melalui pelajaran ini siswa dapat terhibur dan berekspresi sesuai dengan keinginannya. Namun pengamatan menunjukkan bahwa tidak banyak siswa yang memiliki bakat dan kemampuan dasar dalam membuat suatu karya seni rupa khususnya dalam melukis. Untuk mencapai keahlian dan prestasi dibidang seni rupa tersebut diharapkan perlu didukung oleh bakat, minat, dan pembinaan. Pembinaan yang dilakukan baik pembinaan formal maupun non formal.

Terkait dengan pembahasan dan permasalahan di atas penulis melakukan penelitian dengan judul. “Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar Dalam Melukis Menggunakan Media Pensil Warna”.

Dalam penelitian ini dibatasi pada salah satu teknik melukis yaitu melukis dengan menggunakan media pensil warna. Pembatasan masalah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa materi yang diajarkan di kelas VIII SMPN 1 Makassar, telah sampai pada pembahasan melukis menggunakan media pensil warna.

Adapun alasan pentingnya penelitian ini dilakukan adalah peneliti ingin mengungkapkan secara jelas mengenai kemampuan siswa kelas VIII SMPN 1 Makassar dalam melukis menggunakan media pensil warna.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMPN 1 Makassar dalam melukis menggunakan pensil warna?
2. Kendala apa saja yang dialami siswa kelas VIII SMPN 1 Makassar dalam melukis menggunakan pensil warna?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih akurat, jelas dan benar atas masalah yang dirumuskan, sehingga dapat memberikan

keterangan yang akurat. Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMPN 1 Makassar dalam melukis menggunakan pensil warna.
2. Mendeskripsikan kendala apa saja yang dialami siswa kelas VIII SMPN 1 Makassar dalam melukis menggunakan pensil warna.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Jika tujuan penelitian ini dapat dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai referensi akademik bagi dosen, mahasiswa dan sebagai sumber informasi tentang kreativitas para siswa SMP dalam melukis menggunakan media pensil warna.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti dalam pembuatan karya ilmiah berikutnya, terutama dalam bidang seni lukis menggunakan media pensil warna.
3. Sebagai bahan masukan bagi SMP Negeri 1 Makassar dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru (pendidik) di sekolah-sekolah khususnya para guru seni budaya di SMP Negeri 1 Makassar untuk merancang program pengajaran dan seni rupa khususnya pelajaran seni lukis.
5. Sebagai referensi bagi peneliti yang lain untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan teori dalam melakukan penelitian, meliputi tinjauan tentang kemampuan, melukis, dan pensil warna.

1. Tinjauan tentang Kemampuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap (2007: 383), dijelaskan mampu berarti kuasa atau sanggup. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri.

Dalam Taksonomi Bloom (Patriani, 2009: 6) menetapkan kemampuan menjadi 3 klasifikasi yang meliputi kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik. Kemampuan kognitif adalah proses pengenalan dan penafsiran lingkungan oleh seseorang yang merupakan kegiatan memperoleh pengetahuan atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri.

Kemampuan Afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan nilai-nilai dan sikap siswa. Kemampuan yang menunjuk ke arah pertumbuhan batinia yang terjadi bila seseorang menjadi sadar tentang sesuatu kemudian mengambil sikap yang menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk tingkah lakunya (moralnya).

Kemampuan psikomotorik adalah kemampuan yang berkaitan dengan aktivitas fisik siswa dalam mencapai proses melalui kemampuan *skill*.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan untuk mencapai kematangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam berusaha untuk diri sendiri.

2. Tinjauan tentang Melukis dan Menggambar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2008: 409) menerangkan bahwa gambar adalah tiruan, barang (manusia, binatang, dsb) yang dilihat dengan coretan pada kertas. Moeliono dalam Patriani (2009: 6), menjelaskan bahwa menggambar adalah membuat gambar atau melukis. Selanjutnya, Moeliono menjelaskan lagi bahwa melukis dari kata dasar lukis adalah menggambar indah.

Menurut Sofyan Salam (2001: 4) mengemukakan pengertian seni gambar dan seni lukis sebagai berikut:

“Seni gambar biasanya didominasi oleh goresan-goresan linear yang dihasilkan oleh pensil, pena, atau marker (spidol). Termasuk diantaranya adalah gambar untuk menjelaskan sesuatu keadaan atau ide (gambar diagram, gambar konstruksi, gambar ilustrasi), gambar lucu untuk menghibur (kartun), gambar mengkritik (karikatur), atau gambar yang sekedar dibuat sebagai curahan perasaan semata, sedangkan seni lukis biasanya mengacu pada karya yang dihasilkan melalui goresan-goresan warna yang relatif lebar yang dihasilkan oleh kuas atau palet.”

Menggambar adalah keterampilan yang dapat dipelajari oleh setiap orang, terutama bagi yang punya minat untuk belajar. Menggambar adalah sebuah proses kreasi yang harus dilakukan secara intensif dan terus-menerus. Selain itu, menggambar merupakan proses pemikiran visual yang bergantung pada kemampuan seseorang, tidak hanya untuk melihat tetapi juga memvisualisasikannya. Menggambar juga merupakan wujud ekspresi dan aktualisasi diri. Hal ini karena menggambar memiliki fungsi untuk terapi secara psikologis.

Pada dasarnya menggambar dan melukis memiliki proses yang sama, yakni pemberian goresan warna pada bidang datar. Bila menggambar didominasi oleh pensil, pena atau marker, maka melukis ditandai dengan pengecatan yang menggunakan alat semacam kuas atau pisau dempul dan palet.

Perlu dijelaskan bahwa antara melukis dan menggambar sekilas hampir tidak ada perbedaannya, lukisan dan gambar tampaknya sama (menyatu), Apabila ditinjau dari estetika (filsafat seni) melukis dan menggambar itu adalah mengekspresikan ide keindahan seniman dan untuk mewujudkan ide dan rasa keindahan melalui keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk penggambaran objek realis dan non realis. (Salam dalam Fardi, 2011: 7)

3. Tinjauan tentang Pensil

Istilah “pensil” berasal dari bahasa latin yaitu *pencilus* yang berarti ekor kecil yang digunakan sebagai kuas untuk menggambar dengan tinta pada abad pertengahan di Eropah. istilah pensil melekat pada alat menggambar atau melukis yang populer dengan nama “potlot” dari bahasa Belanda pot berarti tempat dan *lood* berarti timah. Pensil merupakan alat menggambar yang penggunaannya tergolong praktis dan mudah diperoleh. (Sofyan Salam, 2001:73).

Terdapat pula bermacam-macam jenis pensil yakni pensil grafit, konte, dan pensil warna. Pensil grafit adalah pensil yang isinya atau bagian hitamnya terbuat dari grafit yakni sejenis bahan tambang yang berwarna hitam yang dicampur dengan batu lunak. Menurut kegunaannya pensil terdiri atas 3 macam, yaitu:

- a. Pensil yang berkode B (*Bold*) berarti hitam atau lunak. Semakin tinggi angkanya, semakin lunak pensil tersebut dan semakin hitam. Seperti 2B, 3B, 4B,

5B, 6B, dan seterusnya. Pensil jenis ini banyak digunakan untuk memggambar bebas. Sifatnya yaitu hitam, lunak, mudah habis, mudah patah, dan mudah mengotori/menodai kertas lain.



(Dokumentasi: Abdillah Natsir, 2012)

Gambar 1. Pensil berkode B

- b. Pensil yang berkode HB merupakan jenis pensil sedang. Pensil jenis ini hanya 1 macam, gunanya untuk menulis dan menggambar sketsa.



(Dokumentasi: Abdillah Natsir, 2012)

Gambar 2. Pensil berkode HB

- c. Jenis H merupakan pensil dengan intensitas kehitaman paling rendah, pensil ini banyak digunakan dikalangan menggambar teknik seperti gambar proyeksi dan perspektif. Sifatnya: tahan lama, tahan runcing, tidak mudah patah, dan goresannya tidak hitam.



(Dokumentasi: Abdillah Natsir, 2012)

Gambar 3. Pensil berkode H

Pensil dengan bahan karbon dan arang kayu disebut pula konte atau pensil arang. Isi pensil konte adalah arang yang dipadatkan. Tingkat kepadatan arang yang terdapat dalam pensil sifatnya lunak, sedang (*medium*), dan keras (*hard*). Pensil jenis ini mempunyai isi pensil tebal, lunak, dan hitam sehingga goresan yang dihasilkan tampak nyata dan bagus dipakai untuk membuat gambar sketsa dalam melukis potret dan menggambar bentuk. Selain itu, konte dapat menghasilkan goresan dengan berbagai ukuran lebar, menghasilkan tingkatan nada warna hitam yang bervariasi dan sangat mudah mengotori/ menodai kertas yang lain.



(Dokumentasi: www.contoh-contoh-pensil-image023-pensil-konte./2012)

Gambar 4. Pensil Konte

4. Tinjauan tentang Pensil Warna

Pada umumnya, pensil warna sangat disenangi karena menawarkan berbagai macam warna. Pensil warna biasanya dikemas dalam kotak yang terdiri atas berbagai jenis hingga berisi 72 pilihan warna serta mudah dan praktis dalam penggunaannya. Begitu pula teknik penggunaan pensil warna hampir sama dengan pensil grafit dan konte, namun dapat dikembangkan dengan melakukan pencampuran warna. Pencampuran warna tersebut dilakukan dengan cara membuat goresan-goresan sejajar atau bersilangan dari warna-warna yang ingin dicampurkan.

Pensil warna mempunyai kelebihan yaitu pensil warna memiliki ujung yang lancip sehingga cocok digunakan untuk mewarnai bagian-bagian lukisan dan gambar yang kecil dan detail, dan kekurangan dalam melukis menggunakan pensil warna yaitu membutuhkan kesabaran lebih bila digunakan untuk mewarnai bagian-bagian

yang luas, selain itu pensil warna kurang cerah atau membutuhkan waktu dan tenaga lebih supaya warna yang diberikan menjadi cerah.

Selain jenis pensil warna biasa, terdapat pula jenis pensil warna yang terbuat dari bahan yang akan mencair bila diberi air. Pensil ini dapat disebut sebagai cat air dalam bentuk kering. Warna yang tersedia cukup bervariasi yaitu sekitar 30 lebih jenis warna. Guna pensil warna ialah untuk penyelesaian, pemberian warna pada bagan yang telah selesai. Umumnya, pensil warna itu sangat mudah patah, oleh sebab itu, saat meruncingkan atau ketika mempergunakannya agar hati-hati.



(Dokumentasi: www.contoh-contoh-pensil-image002-pensil-warna./2012)

Gambar 5. Pensil warna

5. Unsur-unsur dalam Melukis

a. Garis

Garis adalah deretan titik-titik yang saling berhubungan. Namun ada perbedaan antara sebuah garis dengan garis pada umumnya. Sebuah garis adalah

goresan yang dibuat oleh suatu alat seperti pena, pensil, krayon, dll (Sujawi Bastomi, 1992: 51).

b. Bentuk

Bentuk yaitu, segala apa yang di lihat berupa benda, titik, garis, maupun bidang yang terukur besarnya, dalam melukis, pengertian bentuk adalah penggambaran sesuatu objek yang dapat dilihat oleh mata kemudian kesannya dipindahkan pada bidang gambar melalui torehan, garis-garis, warna dan lain-lain.

Dengan mata biasa bentuk-bentuk yang terdapat di alam dapat terlihat secara nyata dan sifatnya bervariasi baik warna ataupun coraknya, sehingga wujud objek yang ditangkap oleh mata dari alam dapat menjadi inspirasi dalam menciptakan suatu karya lukis (Bastomi, 1992: 54).

c. Bidang

Bidang merupakan pengembangan garis yang membatasi suatu bentuk sehingga membentuk bidang yang melingkupi dari beberapa sisi. Bidang mempunyai sisi panjang, lebar, dan memiliki ukuran. Keindahan gambar atau lukisan diantaranya ditentukan oleh susunan bidang-bidang yang diatur sedemikian rupa.

d. Gelap terang

Di dalam gambar bentuk bagian benda yang kena cahaya adalah terang, sedangkan bagian yang tidak kena cahaya adalah gelap. Bagian yang terang disebut bagian yang positif, bagian yang gelap disebut bagian yang negatif. Bagian benda yang tidak kena cahaya langsung adalah bagian benda yang mendapat cahaya pantul dari bagian benda yang lain. Bagian itu disebut bayangan (*shadow*). Kegelapannya terletak di antara bagian yang terang. Apabila di antara bagian yang gelap dan bagian

yang terang tidak ada bayangan maka akan terjadi perbedaan yang kontras antara gelap dan terang (Bastomi, 1992: 58)

Bentuk-bentuk seni rupa dua dimensi diciptakan oleh seniman melalui permainan antara gelap terang, baik dengan media hitam putih atau dengan warna, sehingga menimbulkan ilusi bentuk seperti pada gambar dan lukisan pada umumnya. Kesan tiga dimensi atau ilusi bentuk pada karya seni rupa dua dimensi seperti seni rupa dua dimensi misalnya seni lukis diusahakan dengan cara membuat tingkatan gelap terang, teknik ini disebut teknik modeling yang dipinjam dari istilah patung. Leonardo Da Vinci menyebutnya “*chiaroscuro*” (Bostami, 1992: 58).

e. Warna

Warna adalah elemen visual yang paling penting dan menyenangkan. Setiap orang tentu akan suka melihat warna. Tuhan menciptakan alam semesta ini penuh dengan berbagai bentuk dan warna. Manusia dapat memilih dan menunjuk serta menyusun warna apapun menurut kesukaannya. Dalam seni rupa, warna menambah kegairahan kerja para seniman dan kepuasan para pengamat sebab warna selamanya menyenangkan. Di samping itu warna di dalam seni rupa memberikan nilai estetis dan menjelaskan isi. Warna merupakan pengetahuan yang telah diteliti sejak zaman aristoteles, banyak para ahli yang telah menemukan teori warna. Goethe menetapkan bahwa warna merah, biru, kuning merupakan warna pertama (*primer*) karena warna-warna tersebut adalah warna asli yang tidak terjadi dari campuran. Apabila dua warna primer dicampur menjadi satu akan timbul warna kedua (*sekunder*). Menurut Goethe apabila warna primer dihadapkan dengan warna sekunder akan terjadi kontras, misalnya warna kuning kontras dengan warna ungu (Bostami, 1992: 62).

f. Komposisi

Komposisi dapat diartikan sebagai kesesuaian antara penggambaran unsur-unsur dalam gambar atau lukisan serta keserasian dengan bidang yang dilukisnya. Umumnya orang yang menggambar dengan wajar dan spontan komposisi gambarnya baik, komposisi pada lukisan akan terlihat indah jika iramanya jelas dan bervariasi serta mempunyai pusat perhatian (*focus*) dan memiliki keseimbangan yang dinamis sehingga karya tersebut tidak membosankan.

6. Prinsip-prinsip dalam Melukis

a. Dominasi

Dominasi adalah faktor atau unsur seni yang paling kuat. Dominasi dimaksudkan untuk menonjolkan inti seni atau puncak seni, oleh karena itu dominasi seni disebut juga klimaks seni. Dominasi sangat diperlukan pada suatu karya seni karena dominasi menjadikan karya tersebut menarik dan menjadi pusat perhatian (*vocal point*).

b. Kesatuan = *Unity*

Unity adalah penyatuan dari bagian-bagian karya seni. *Unity* merupakan hubungan dari bagian-bagian secara menyeluruh sehingga karya seni itu merupakan satu kesatuan yang utuh. Apabila bagian-bagian dari suatu karya seni terkait satu dengan yang lain berarti tidak ada bagian-bagian yang terlepas dari kesatuan.

c. Keseimbangan = *Balance*

Keseimbangan dalam melukis adalah keserasian bobot dari unsur-unsurnya. Menurut wujud dan jumlahnya mungkin tidak sama atau justru bertentangan, namun nilainya dapat seimbang.

d. Irama = *Rhythm* = *Ritme*

Irama terdapat pada seluruh aspek kehidupan, garis-garis bergelombang pada daun, ruas-ruas kayu, gelombang laut, dan orang berlari atau berjalan, adalah contoh-contoh adanya irama dalam kehidupan. Irama merupakan unsur penting yang perlu diperhatikan dalam setiap kegiatan melukis. Irama yang baik, teratur, berirama akan mempengaruhi keberhasilan lukisannya.

e. Perbandingan = *Proporsi*

Masalah-masalah yang dibahas dalam proporsi adalah yang berhubungan dengan ukuran atau dimensi antara bagian yang satu dengan yang lain dalam suatu hasil karya seni. Hubungan proporsional ini dapat mengenai warna, daerah cahaya dan gelap.

Apabila objek lukisannya adalah manusia atau binatang, bentuk atau jumlah elemen desain yang dapat diukur, misalnya proporsi tubuh orang, proporsi jumlah manusia atau jumlah binatang dan lain sebagainya. jika yang menjadi objek lukisannya adalah alam, benda dan tumbuhan maka proporsinya mengikuti objek yang digambar atau dilukis.

Di samping penggunaan proporsi untuk tujuan-tujuan emosional, secara lebih penting lagi proporsi dipakai orang untuk mendapatkan validitas bentuk dalam karya-karya, walaupun penggunaan proporsi ini menyangkut dan mempengaruhi masalah-masalah *balance*, *unity* dan *rhythm*.

7. Goresan atau Arsiran dalam Melukis menggunakan Pensil Warna

a. Mengikuti garis gambar

- a. Goresan atau arsiran mengikuti pola dan arah gambar.
- b. Goresan atau arsiran harus searah dan rata, akan tetapi juga boleh diberi efek melintang untuk memberikan kesan datar.

b. Searah dan rata

Sewaktu mewarnai lakukanlah secara perlahan (bila terbiasa usahakan lebih cepat), rata, rapi, searah atau teratur (goresan/arsiran jangan malang melintang).

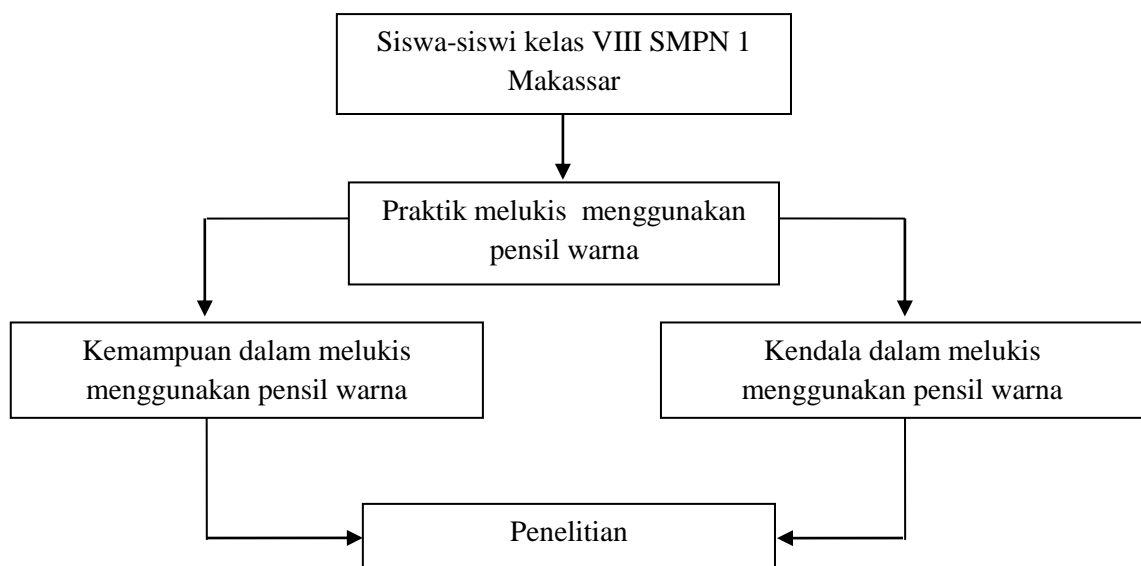
c. Paduan warna

- a. Paduan warna dapat memberikan efek yang lebih indah dan hidup.
- b. Contoh paduan warna: warna gelap dengan warna cerah, biru tua dengan biru muda, hijau tua dengan hijau muda, oranye dengan kuning, dan sebagainya.

B. Kerangka Berpikir

Pada kajian sebelumnya telah diungkapkan bahwa seorang siswa memiliki kemampuan atau kompetensi jika menguasai tiga aspek yang terkait yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga kemampuan tersebut merupakan indikator seorang siswa yang memiliki kemampuan, termasuk di dalamnya kemampuan melukis dengan menggunakan media pensil warna.

Adapun kerangka berpikir yang digunakan, dapat dilihat pada skema berikut ini:



Gambar 6. Skema kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, oleh karena itu metode yang dianggap tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah berfokus pada objek secara utuh, melibatkan manusia sebagai pengumpul data secara induktif, menyusun teori, deskriptif, dan ada kriteria khusus untuk keabsahan data.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

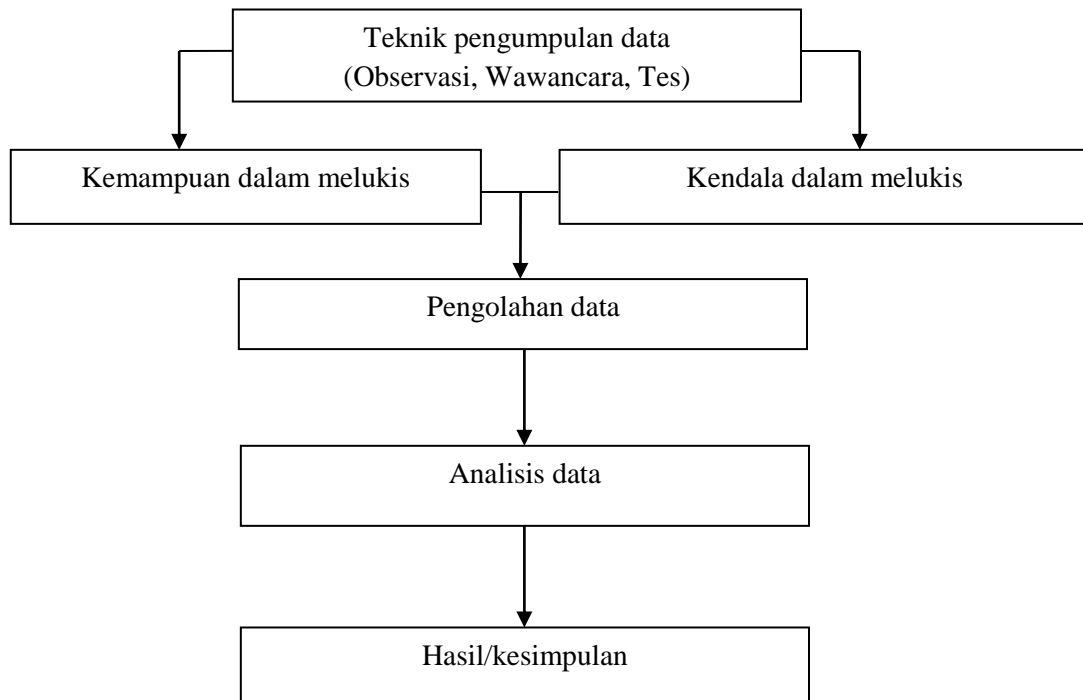
Berdasarkan judul dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, secara rinci variabel penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas VIII SMPN 1 Makassar dalam melukis menggunakan pensil warna dan kendala siswa kelas VIII SMPN 1 Makassar dalam melukis menggunakan pensil warna.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana yang akan ditetapkan dalam menghasilkan sesuatu, baik berupa barang maupun berupa kegiatan tertentu. (Kallo, 1983: 1).

Pengumpulan data tentang pelaksanaan melukis menggunakan pensil warna oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Makassar, langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan tes kemampuan terhadap siswa dalam hal melukis dengan menggunakan pensil warna selama 3 tahapan yaitu:
 - 1) Memberikan tugas kelas kepada siswa yaitu melukis menggunakan media pensil warna.(latihan menggunakan pensil warna)
 - 2) Memberikan tugas kelas kepada siswa yaitu melukis menggunakan pensil warna dengan tema bebas.
 - 3) Memberikan tugas kelas kepada siswa yaitu melukis menggunakan pensil warna dengan tema yang telah ditentukan, yaitu tema olahraga
- b. Pada saat melukis, dilakukan pula pengamatan untuk melihat kemampuan atau keterampilan menggunakan media dan teknik berkarya. Hasil pengamatan dicatat dalam format observasi.
- c. Data hasil pengamatan yang telah dikumpulkan, kemudian diolah untuk keperluan analisis data.



Gambar 7. Skema desain penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan oleh sifat-sifat hal yang didefinisikan, dapat diamati, dan diukur. Sesuai dengan judul penelitian ini yakni kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar dalam melukis menggunakan media pensil warna. Maka definisi operasional variabel penelitian ini adalah

1. Kemampuan melukis menggunakan pensil warna bagi siswa-siswi kelas VIII SMPN 1 Makassar adalah kesanggupan, kecakapan siswa dalam melukis menggunakan media pensil warna.

2. Kendala dalam melukis menggunakan pensil warna bagi siswa- siswi kelas VIII SMPN 1 Makassar adalah sebagai suatu kondisi yang ditandai adanya sejumlah hambatan yang dialami oleh siswa dalam berkarya seni lukis dengan menggunakan media pensil warna.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit analisis yang akan diselidiki karakter atau ciri-cirinya. Dalam hal ini, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Makassar yang masih aktif dalam proses kegiatan sekolah dengan jumlah 9 kelas dengan jumlah siswa 40 orang disetiap kelasnya. Jumlah populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VIII 1	21	19	40
2	Kelas VIII 2	25	15	40
3	Kelas VIII 3	19	21	40
4	Kelas VIII 4	23	17	40
5	Kelas VIII 5	15	25	40
6	Kelas VIII 6	10	30	40
7	Kelas VIII 7	12	28	40
8	Kelas VIII 8	27	13	40
9	Kelas VIII 9	8	32	40
Jumlah Siswa		160	220	360

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti (*Purposive sampling*). Penelitian ini mengambil sampel pada kelas VIII 1 dan kelas VIII 9 dengan jumlah sampel 80 siswa. Adapun alasan dipilihnya kelas tersebut sebagai sampel, karena guru mata pelajaran yang mengajar dikelas tersebut mempunyai latar belakang bukan guru pendidikan seni rupa tetapi guru mata pelajaran sejarah dan merangkap sebagai guru pendidikan kerajinan, dan hal itu dianggap relevan untuk peneliti melakukan penelitian. Sampel tersebut diharapkan dapat mewakili siswa kelas VIII SMPN 1 Makassar secara keseluruhan. Pemilihan dan pembatasan sampel tersebut dilakukan dengan mengingat besarnya jumlah populasi dan oleh keterbatasan tenaga dan waktu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan seseorang. Hal ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa melukis di dalam kelas sebanyak 3 kali pertemuan. Tes ini dilakukan sebanyak 3 kali. Tes pertama sebagai latihan, tes kedua dan tes

ketiga untuk mengukur kemampuan siswa melukis menggunakan pensil warna..

Adapun pedoman yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, yaitu dengan klasifikasi nilai sebagai berikut:

Tabel 2. Bobot Nilai dan Pengkategorian Tingkat Kemampuan Siswa

Bobot Nilai	Kategori
90 – 100	Sangat baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Sedang
59 ke bawah	Sangat rendah

(Sumber: Sistem penilaian guru mata pelajaran di SMPN 1 Makassar)

2. Observasi

Yaitu dengan mengamati secara langsung bagaimana kemampuan siswa-siswi kelas VIII SMPN 1 Makassar dalam melukis dengan menggunakan pensil warna.

3. Wawancara

Dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden (siswa dan guru) kesulitan serta kendala yang dihadapi dalam melukis menggunakan pensil warna.

4. Dokumentasi dan Pencatatan

Yaitu dengan mengambil gambar dan mengamati secara langsung kegiatan siswa kelas VIII SMPN 1 Makassar saat proses praktik melukis menggunakan pensil warna.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melukis menggunakan pensil warna dapat dilihat dari nilai yang diperoleh melalui tes melukis dengan menggunakan pensil warna. Adapun hasil karya siswa tersebut dinilai berdasarkan lima aspek yaitu ide, kreativitas, penguasaan media, keindahan (estetika), serta kemurnian karya.

Data dan informasi yang terkumpul kemudian dianalisis lebih lanjut untuk mendapat hasil temuan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik sederhana dengan persentase. Data yang disajikan dalam bentuk tabel lalu dipersentasekan dan diberi penjelasan berdasarkan data yang diperoleh untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, dari hasil persentase dan nilai digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

X = Bilangan yang dicari

F = Jumlah frekuensi

N = Banyak responden

G. Keabsahan Data

Sasaran dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar, namun karena keterbatasan waktu maka hanya diambil sampel dari kelas VIII 1 dan VIII 9. Pengambilan data dilakukan di dalam kelas masing-masing pada jam pelajaran Seni Budaya dan disaksikan oleh guru mata pelajaran tersebut. Pengambilan data dilakukan selama tiga kali pertemuan. Data yang terkumpul kemudian dinilai oleh tiga orang penilai yang telah ditentukan, yaitu Abubakar Mahmud, selaku guru bidang studi Seni Budaya sekolah setempat dan dua orang Dosen Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, yaitu Drs. Yabu M., M.Sn. dan Drs. Benny Subiantoro, M.Sn. Hasil penelitian tersebut kemudian diolah untuk mendapatkan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang sebenarnya tentang objek penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian hasil penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat digambarkan tentang kemampuan siswa dalam melukis menggunakan media pensil warna, serta kendala dalam melukis dengan media pensil warna yang dihadapi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar pada tahun ajaran 2012/2013.

1. Kemampuan Melukis Siswa

Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar dalam melukis dengan menggunakan media pensil warna klasifikasi nilainya yaitu:

Bobot Nilai	Kategori
90 – 100	Sangat baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Sedang
59 ke bawah	Sangat rendah

Dalam penelitian ini, kemampuan melukis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Makassar harus memperhatikan beberapa aspek yang harus dipenuhi sebagai dasar penilaian. Adapun hasil karya siswa tersebut dinilai berdasarkan lima aspek yaitu ide, kreativitas, penguasaan media, keindahan (estetika), serta kemurnian karya.

Di dalam penelitian tentang tes kemampuan melukis dengan media pensil warna dilakukan pengukuran dengan melibatkan tim penilai yaitu, Drs. Yabu M., M.Sn, dan Drs. Benny Subiantoro, M.Sn. selaku dosen Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar (UNM), serta Abubakar Machmud, selaku guru bidang studi Seni dan Budaya SMP Negeri 1 Makassar. Adapun hasil-hasil penelitian dari tiga tim penilai secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran 1.

Berdasarkan data hasil tes kemampuan melukis dengan media pensil warna, maka berikut ini disajikan data hasil cek nilai dari hasil komulatif tiga tim penilai, hasil tes melukis dengan media pensil warna yaitu:

Tabel 3. Skor dan Nilai Rata-Rata Siswa dalam Melukis menggunakan Media Pensil Warna

No	Nama	Skor dari Tim Penilai			Nilai Rata-Rata
		I	II	III	
1	Alny Andini Ali	85	90	70	82
2	Andi. Alif. Y. K	75	70	75	73
3	Andi Aninditha KF	60	60	65	62
4	Asrul	70	76	70	72
5	Audhy Trishadela. T.P	60	60	60	60
6	Brigitta Audrynnerombe	60	60	60	60
7	Indiira Nur Shahibah	90	98	80	88

Lanjutan tabel 3. Skor dan Nilai Rata-Rata Siswa

8	Inka Chandra	70	70	70	70
9	Intan Marina. K	85	88	85	86
10	Irene Orisa N. D	65	67	65	66
11	Muh. Iqbal Anas	60	60	65	62
12	Nia Anggraeni	85	89	85	86
13	Nila Imas Suryani	90	88	95	91
14	Novianti	60	60	60	60
15	Nurfadilla	65	75	65	68
16	Nurul Fajrianti. R	65	70	65	67
17	Nurul Jannah	70	75	70	72
18	Nurul Magfirah	85	87	80	84
19	Nurul Qhomariah Ningsih	70	60	70	67
20	Nurwahida	80	85	85	83
21	Pawelli Toufan	90	98	90	93
22	Raden Ade kurniawati	70	75	70	72
23	Rezki Nur Annisa	70	85	70	75
24	Risky Indah. V	60	60	65	62
25	Risky Widya N	85	85	90	87
26	Septini Diana	90	97	95	94
27	Ahmad Subani	60	75	65	67
28	Bismar. F	65	87	65	72
29	Dhani Hadi. P	60	78	65	68
30	Fitrah	60	75	65	67
31	Honey Francine. L	60	78	65	68
32	Indah	65	78	65	69
33	Jennifer. O R	60	78	75	71
34	Wal Mustajabar Nur	60	57	60	59
35	Muh. Didi Ramadhana	60	65	60	62
36	Muh. Raflih	60	65	60	62
37	Muh. Rifai	60	56	60	59
38	Muh. Vikran	60	60	60	60
39	Muh. Fausan	60	57	60	59
40	Muh. Firan	60	87	65	71
41	Muh. Fadlih	60	58	60	59
42	Nindy Chintya	75	80	75	77
43	Nuraeni Fitri	60	58	60	59
44	Retno S	60	60	60	60
45	Resky Lestari	70	65	65	67

Lanjutan tabel 3. Skor dan Nilai Rata-Rata Siswa

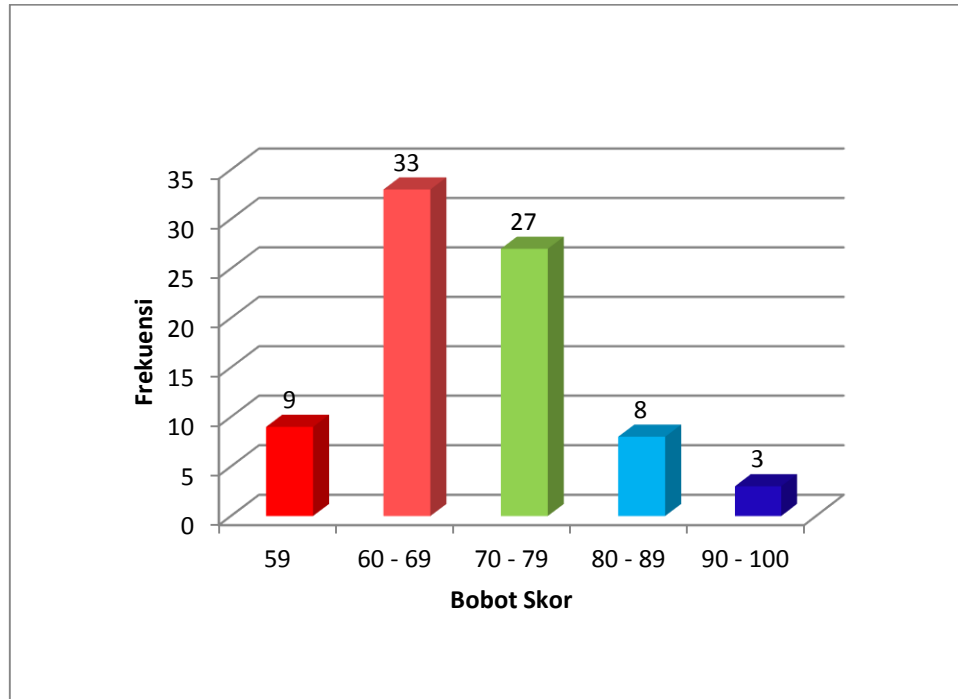
46	Sulpiana Ramadhani	75	86	75	79
47	Sri Adinda. P	60	67	65	64
48	Sukmawati	60	60	60	60
49	Sulfikri	65	89	70	75
50	Nurfikran. N	70	85	75	77
51	Sri Dhina	70	75	70	72
52	Harun Rasyid	60	77	60	66
53	Muhammad Adnan	65	57	60	61
54	Violin Ereis. H	65	79	65	70
55	Muhammad Afriansyah	65	75	65	68
56	Alifna Ramadhan	60	78	65	68
57	Virjianti Ayu	75	78	70	74
58	Andi Salsabila	60	76	60	65
59	Andra Tri. H	70	88	70	76
60	Rosa Melani	60	79	65	68
61	Ermi Reski Hurian AR	70	87	75	77
62	Fajar Indrawahyudi M J	65	65	65	65
63	Fikri Utami	65	87	75	76
64	Gilang Cakra Wardana	60	55	60	58
65	Iis Damayanti	60	70	60	63
66	Iis Endang Soekmawati	70	88	75	78
67	M. Arsad Ashar	60	75	60	65
68	Muh. Abduh Kafil	65	96	65	75
69	Muh. Hidayat	60	55	60	58
70	Nur Fitri Handayani	70	87	70	76
71	Nurul Fauziah	60	65	60	62
72	Nurwila Datika	70	85	80	78
73	Prili Dwi Utami	70	77	70	72
74	Sulfianto	60	88	65	71
75	Waldi	60	60	60	60
76	Syarmila Syamsuddin	70	79	70	73
77	Carolina Dwi Violitta	75	89	75	80
78	Yusri Bongga	60	86	70	72
79	Faidah Nadia	60	58	60	59
80	Putra Wahyudi	60	57	60	59

Tabel 4. Hasil Tes Kemampuan Melukis melalui Media Pensil Warna

No	Tingkat Kemampuan	Bobot Skor	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat Baik	90 - 100	3	3.75
2	Baik	80 - 89	8	10
3	Cukup	70 - 79	27	33.75
4	Sedang	60 - 69	33	41.25
5	Sangat Kurang	59	9	11.25
Jumlah			80	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 11,25% siswa yang dikategorikan sangat kurang dalam melukis dengan media pensil warna, 41,25% siswa yang dikategorikan sedang, 33,75% siswa yang dikategorikan cukup, 10% siswa yang dikategorikan baik, dan 3,75% siswa yang dikategorikan sangat baik dalam melukis dengan pensil warna. Dari data tersebut disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII 1 dan VIII 9 SMP Negeri 1 Makassar dikategorikan sedang dalam melukis melalui dengan media pensil warna meskipun ada banyak siswa yang dikategorikan cukup mampu dalam melukis dengan media pensil warna. Dan dari hasil tes kemampuan tersebut, diharapkan dapat mewakili siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar secara umum

Berikut ini adalah diagram hasil penelitian kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar dalam melukis melalui media pensil warna.



Gambar 8. Diagram hasil tes kemampuan siswa dalam melukis melalui media pensil warna

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa jumlah persentase siswa kelas VIII yang dikategorikan sedang adalah 41,25% siswa. Hasil tes menunjukkan adanya beberapa kesalahan siswa dalam melukis dengan media pensil warna. Hal ini disebabkan antara lain karena kurangnya minat dan kreativitas siswa dalam melukis, serta kurangnya pengetahuan siswa tentang prinsip-prinsip seni lukis yang benar. Berikut kesalahan-kesalahan siswa dalam melukis dengan media pensil warna, antara lain:

a. Lukisan dibatasi dengan garis pinggir

Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian dari 80 lukisan siswa terdapat 47 siswa yang memberi garis batas berupa garis pinggir pada lukisannya yang sebenarnya tidak perlu karena mengurangi keindahan lukisan dan membatasi kebebasan berekspresi. Berikut contoh lukisan yang diberi garis pembatas dengan garis pinggir



(Dokumentasi: Abdillah Natsir, 2012)

Gambar 9. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar



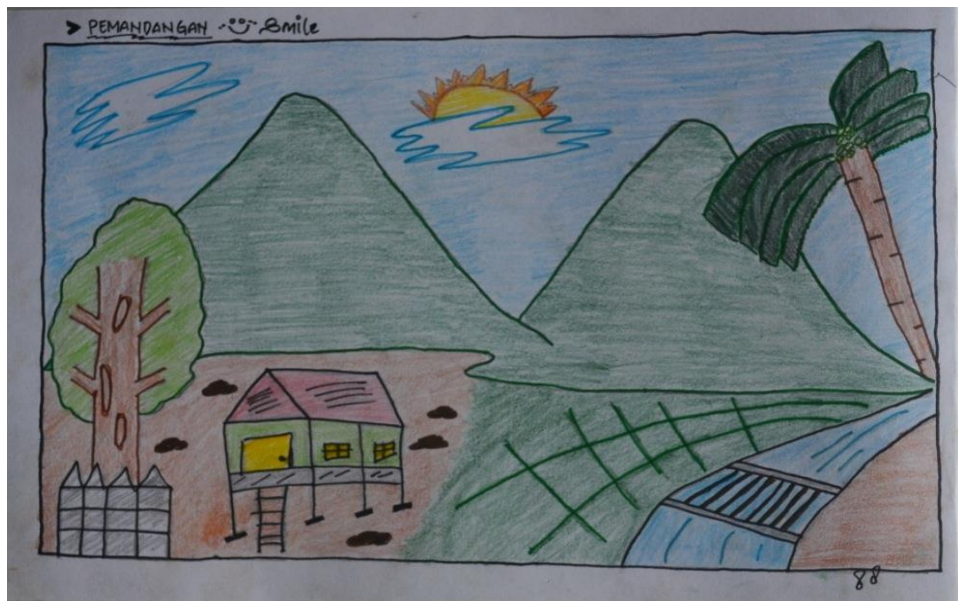
(Dokumentasi: Abdillah Natsir, 2012)

Gambar 10. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar



(Dokumentasi: Abdillah Natsir, 2012)

Gambar 11. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar



(Dokumentasi: Abdillah Natsir, 2012)

Gambar 12. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar

b. Lukisan terlihat banyak bidang kosong

Dari semua lukisan siswa, ada beberapa lukisan siswa masih terdapat bidang yang kosong yang seharusnya terisi oleh objek dan warna. Berikut contoh lukisan yang terlihat banyak bidang yang kosong



(Dokumentasi: Abdillah Natsir, 2012)

Gambar 13. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar



(Dokumentasi: Abdilllah Natsir, 2012)

Gambar 14. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar



(Dokumentasi: Abdilllah Natsir, 2012)

Gambar 15. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar



(Dokumentasi: Abdillah Natsir, 2012)

Gambar 16. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar

c. Lukisan terlihat hampa

Banyak lukisan siswa yang terlihat terlalu sederhana objeknya, disebabkan karena kurangnya ide atau inspirasi dan kreativitas siswa dalam melukis. Berikut ini contoh lukisan yang terlihat hampa



(Dokumentasi: Abdillah Natsir, 2012)

Gambar 17. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar



(Dokumentasi: Abdillah Natsir, 2012)

Gambar 18. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar

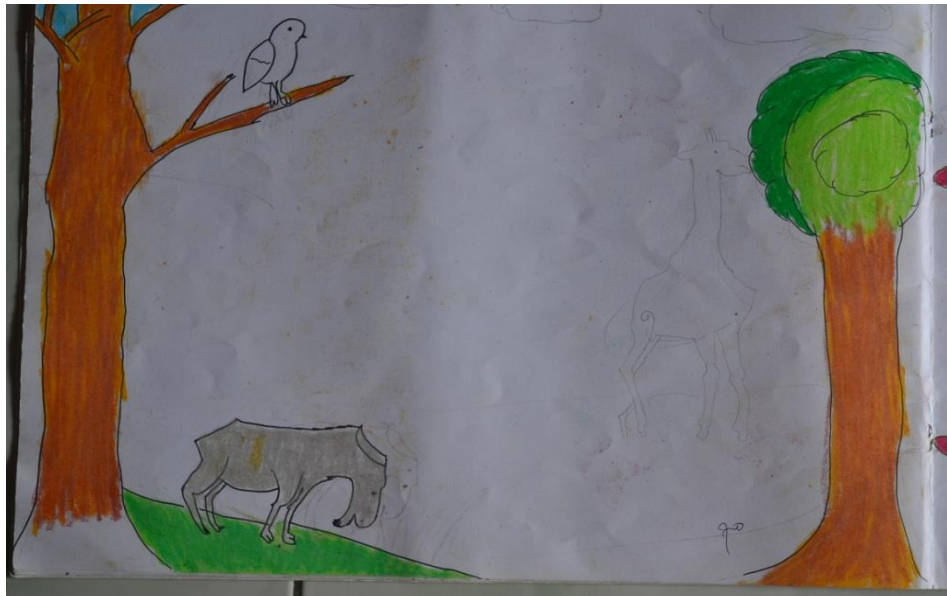


(Dokumentasi: Abdillah Natsir, 2012)

Gambar 19. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar

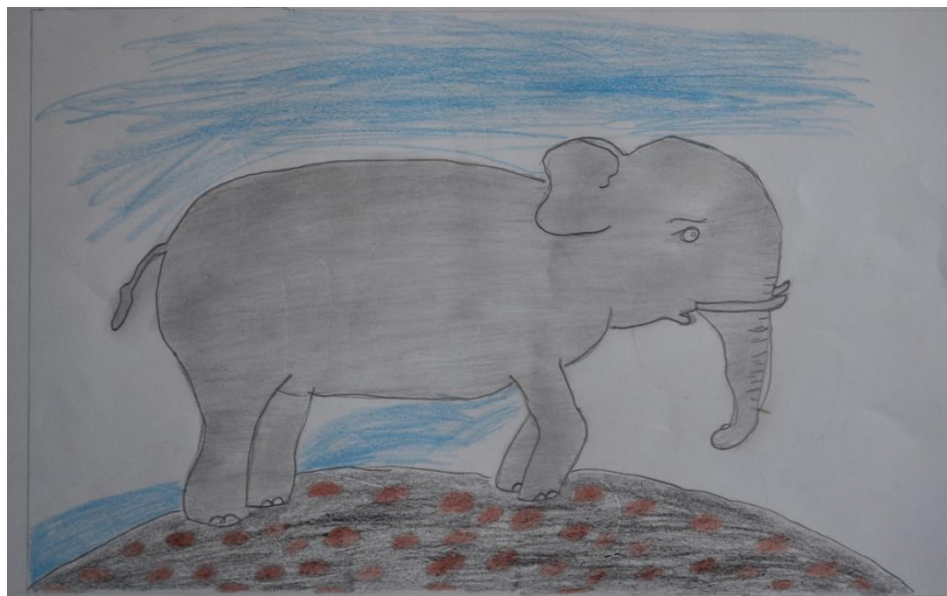
- d. Adanya beberapa lukisan yang belum selesai (*finishing*)

Ada 12 siswa yang belum menyelesaikan hasil lukisan mereka. Berikut contoh lukisan yang belum selesai (*finishing*)



(Dokumentasi: Abdillah Natsir, 2012)

Gambar 20. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar



(Dokumentasi: Abdillah Natsir, 2012)

Gambar 21. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar



(Dokumentasi: Abdilllah Natsir, 2012)

Gambar 22. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar



(Dokumentasi: Abdilllah Natsir, 2012)

Gambar 23. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar

e. Objek lukisan dominan pemandangan

Dalam tes kemampuan melukis ini salah satunya siswa diberi tema yaitu bebas, dari hasil tes tersebut dapat dilihat sebagian besar hasil karya siswa hanya berupa lukisan pemandangan (gunung, sawah, rumah, jalan,

dan matahari). Lukisan tersebut cenderung bersifat stereotif atau mengulang objek yang itu saja, ini disebabkan kurangnya ide dan kreativitas. Berikut beberapa contoh lukisan dominan pemandangan.



(Dokumentasi: Abdilllah Natsir, 2012)

Gambar 24. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar



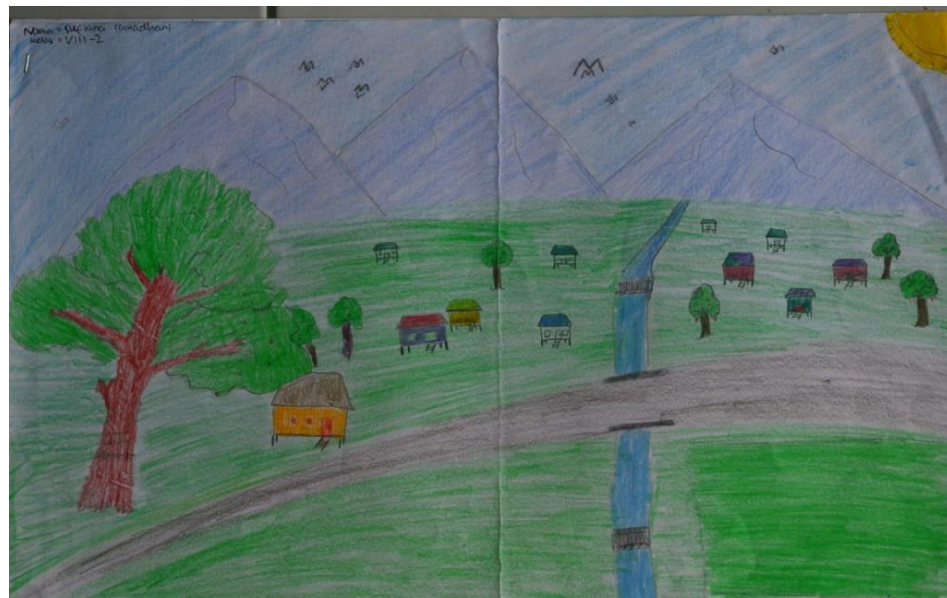
(Dokumentasi: Abdilllah Natsir, 2012)

Gambar 25. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar



(Dokumentasi: Abdillah Natsir, 2012)

Gambar 26. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar



(Dokumentasi: Abdillah Natsir, 2012)

Gambar 27. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar

2. Kendala yang dihadapi Siswa dalam Melukis menggunakan Media Pensil Warna

Untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa dalam melukis dengan media pensil warna, dilakukan dengan wawancara langsung kepada siswa kelas VIII dan guru bidang studi Seni Budaya SMP Negeri 1 Makassar. Dikarenakan keterbatasan waktu maka peneliti hanya berhasil mewawancarai 10 orang siswa dengan jawaban yang hampir sama.

Dari hasil wawancara tersebut umumnya siswa mengatakan bahwa mereka kurang memiliki ide atau kreativitas dan motivasi serta merasa kurang berbakat dalam belajar melukis bukan hanya dengan media pensil warna, namun dengan media yang lain juga misalnya: cat air, pastel, bahkan pensil, sehingga latihan-latihan menggambar atau melukis sangat jarang mereka lakukan. Selain itu, siswa juga mengeluhkan tentang metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan seni budaya khususnya seni lukis yaitu dengan hanya memberikan tugas tanpa memberi penjelasan terlebih dahulu dan contoh-contoh yang jelas mengenai tugas yang diberikan, hal ini dapat dimaklumi karena latar belakang pendidikan guru mata pelajaran yang mengajar memang bukan dari pendidikan seni rupa tetapi dari pendidikan seni kerajinan sehingga mengalami kesulitan dalam memberikan penjelasan dan contoh-contoh karya seni rupa. Selain itu, guru yang mengajar seni rupa hanya memahami teori dan kurang dalam praktik.

Begitupun yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran yaitu Abubakar Machmud, hasil wawancara yang dilakukan secara tertulis, pada 23 November 2012, dijelaskan bahwa kendala yang dihadapi siswa dalam melukis pensil

warna dan media lain yaitu kurangnya motivasi dan inspirasi siswa dalam melukis serta siswa sendiri yang harus menyiapkan alat dan bahan untuk melukis karena tidak adanya fasilitas alat dan bahan yang disediakan sekolah untuk mendukung pelajaran melukis siswa khususnya dalam melukis menggunakan media pensil warna, serta tidak adanya bimbingan atau latihan khusus untuk siswa berbakat maupun yang tidak berbakat.

Berikut beberapa contoh lukisan dari 80 lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar, yang mendapat nilai tertinggi dan nilai terendah

- a. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar yang mendapat nilai tertinggi.



(Dokumentasi: Abdillah Natsir, 2012)

Gambar 28. Lukisan Seftini Diana, siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar yang mendapat nilai tertinggi



(Dokumentasi: Abdillah Natsir, 2012)

Gambar 29. Lukisan Indira Nur Shahibah, siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar yang mendapat nilai tertinggi



(Dokumentasi: Abdillah Natsir, 2012)

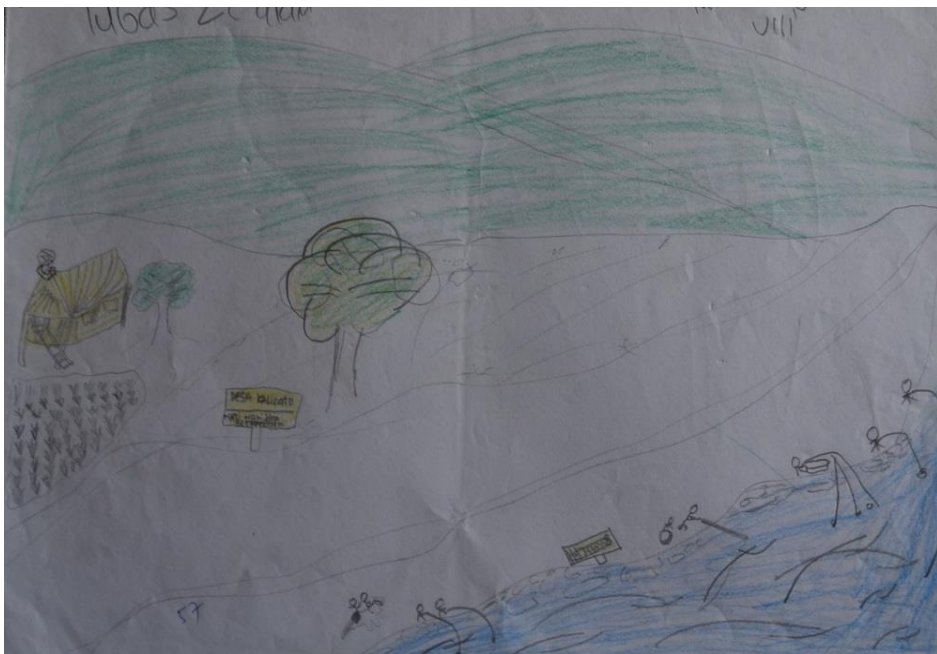
Gambar 30. Lukisan Pawelli Taupan, siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar yang mendapat nilai tertinggi

- b. Lukisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar yang mendapat nilai terendah.



(Dokumentasi: Abdillah Natsir, 2012)

Gambar 31. Lukisan Gilang Cakra, siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar yang mendapat nilai terendah



(Dokumentasi: Abdillah Natsir, 2012)

Gambar 32. Lukisan Muh. Hidayat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar yang mendapat nilai terendah



(Dokumentasi: Abdillah Natsir, 2012)

Gambar 34. Lukisan Wal Mustajabar Nur, siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar yang mendapat nilai terendah

B. Pembahasan

1. Kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar dalam melukis menggunakan media pensil warna

Berdasarkan hasil tes kemampuan dengan menggunakan media pensil warna, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMA Negeri 1 Makassar secara umum dikategorikan masih sedang dalam melukis dengan pensil warna, tercermin pada perolehan nilai/skor yang dicapai, yaitu 41,25% siswa yang kurang mampu, meskipun ada sebanyak 33,75% siswa yang dikategorikan cukup mampu dalam melukis menggunakan media pensil

warna. Dari hasil tes tersebut dapat ditemukan beberapa kesalahan siswa dalam melukis, antara lain penggunaan teknik yang tidak tepat, pemberian batas pada bidang gambar berupa garis pinggir, lukisan terlihat banyak bidang yang kosong yang seharusnya terisi oleh gambar atau objek dan warna, lukisan terlihat hampa, terpaku pada satu objek yaitu pemandangan, dan sebagainya. Ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa tentang prinsip-prinsip seni lukis yang benar. Hal ini juga menunjukkan bahwa perolehan nilai/skor yang dihasilkan memang sangat dipengaruhi oleh kurangnya ide atau inspirasi, motivasi, dan latihan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar dalam belajar melukis secara umum. Motivasi yang kurang serta kurangnya fasilitas pendukung dalam melukis mengakibatkan rendahnya kemampuan melukis siswa khususnya menggunakan media pensil warna.

2. Kendala yang dihadapi siswa dalam melukis dengan media pensil warna

Untuk melihat kendala siswa dalam melukis dengan media pensil warna dilakukan dengan wawancara langsung kepada beberapa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar.

Dari hasil wawancara tersebut sebagian siswa menjawab seragam yaitu mereka kurang memiliki motivasi dalam melukis baik itu secara internal seperti dorongan untuk berkarya dalam diri mereka sendiri memang sangat kurang dan di lingkungan keluarga mereka tidak begitu tertarik untuk mempelajari seni rupa khususnya seni lukis, maupun secara eksternal seperti

di lingkungan sekolah pelajaran seni rupa tidak begitu populer sehingga mereka kurang meminatinya, selain itu mereka juga kurang memiliki ide atau inspirasi dalam melukis, serta tidak adanya bimbingan atau latihan khusus oleh sekolah sehingga siswa cenderung malas dan kehilangan semangat dalam berekspresi dalam melukis. Jadi dapat disimpulkan bahwa kurangnya faktor pendukung siswa dalam melukis, dan yang menjadi kendala yaitu kurangnya ide atau inspirasi, motivasi dan tidak adanya bimbingan atau latihan yang diprogramkan oleh sekolah.

Begitupun yang disebutkan oleh guru mata pelajaran seni budaya yaitu Abubakar Machmud. Hasil wawancara yang dilakukan secara tertulis, beliau mengatakan bahwa kendala yang dihadapi siswa dalam melukis pensil warna dan media lain yaitu terbatasnya waktu yang diberikan kepada siswa dalam hal kegiatan melukis dan menggambar, kurangnya motivasi dan inspirasi siswa dalam melukis serta siswa sendiri yang harus menyiapkan alat dan bahan untuk melukis karena tidak adanya fasilitas alat dan bahan yang disediakan sekolah untuk mendukung pelajaran melukis siswa khususnya dalam melukis menggunakan media pensil warna. Dan tidak adanya bimbingan atau latihan khusus untuk siswa berbakat maupun yang tidak berbakat.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap karya siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, tim penilai berasumsi bahwa siswa kurang tekun dalam menggambar atau melukis dan salah satu faktor penyebabnya adalah karena siswa merasa tidak berbakat sehingga tidak termotivasi dalam menggambar atau melukis, dan tidak berminatnya siswa untuk mau belajar atau berlatih.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan melukis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar dikategorikan kurang mampu dalam melukis menggunakan media pensil warna. Hal ini dapat dilihat dari 3,75% atau sebanyak 3 siswa dari 80 siswa yang dikategorikan sangat baik dalam melukis menggunakan media pensil warna, sebanyak 10% atau sebanyak 8 orang siswa yang dikategorikan baik dalam melukis menggunakan media pensil warna, 33,75 atau sebanyak 27 siswa yang dikategorikan cukup dalam melukis menggunakan media pensil warna, 41,25% atau sebanyak 33 siswa yang dikategorikan sedang dalam melukis menggunakan media pensil warna, dan 11,25% atau sebanyak 9 siswa yang dikategorikan sangat kurang dalam melukis menggunakan media pensil warna.
2. Kendala yang dihadapi siswa dalam melukis menggunakan media pensil warna yaitu terbatasnya waktu yang diberikan kepada siswa dalam hal kegiatan melukis dan menggambar di sekolah, tidak adanya bimbingan atau latihan khusus bagi siswa yang berbakat dan tidak berbakat. Selanjutnya mereka kurang memiliki ide atau inspirasi, kreativitas dan motivasi serta merasa kurang berbakat dalam belajar melukis dan tidak

berminatnya siswa untuk mau belajar atau berlatih. Serta kurangnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip seni lukis yang benar.

B. Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru mata pelajaran Seni Rupa untuk mengukur kemampuan siswa dalam melukis menggunakan media pensil warna.
2. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melukis, maka pihak sekolah dan guru perlu memberikan motivasi kepada siswa untuk banyak berlatih dalam melukis dan memberikan bimbingan dan latihan khusus kepada siswa berbakat maupun yang tidak berbakat.
3. Kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar hendaknya perlu banyak berlatih dalam melukis khususnya melukis melalui media pensil warna, serta meminta bimbingan dari guru mata pelajaran agar dapat berkarya lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar. 1979. *Pendidikan kesenian seni lukis di SD*. Jakarta: Dimensia.
- Arsana, Nyoman, Supono. 1983, "*Dasar –Dasar Seni Lukis*". Jakarta: CV. Seraja.
- Bastomi, Sujawi. 1992. "*Seni Rupa Indonesia*". Semarang, IKIP Semarang
- Fardi, 2011. "*Kemampuan siswa kelas II SMA Negeri Soppeng dalam melukis menggunakan cat air*. (Skripsi). Makassar : Fakultas seni dan desain UNM.
- Kallo, Nurdin. 1983. "*Metode Khusus Pendidikan Seni Rupa*". Catatan Kuliah. Jurusan Seni Rupa Ikip Ujung Pandang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Nasution, S. 1987. "*Metode Research*". Bandung: Jemmars Bandung
- Rahayu, Andi. 2012. "*Kemampuan Mewarnai Gambar Menggunakan Krayon bagi Murid Taman Kanak-Kanak Handayani Makassar*". (Skripsi). Makassar : Fakultas Seni dan Desain UNM.
- Rosdiana. 2010. "*Kemampuan Menggambar Ekspresi Siswa Kelas III Sekolah Dasar Inpres I Kecamatan Tamalanrea Makassar*". (Proposal). Makassar: Fakultas Seni dan Desain UNM.
- Salam, Sofyan. 2001. "*Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*". Makassar : Badan Penerbit UNM.
- Sepbianti, Rangga Patriani. 2009. "*Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar dalam Melukis Menggunakan Pensil Warna*". (Skripsi). Makassar: Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
- Umar, Alimin. 2008. "*Penelitian tindakan kelas*". Makassar: Badan Penerbit UNM.

Anonim, 2012. *Unsur dan Prinsip Seni Rupa*. Diakses pada tanggal 23 Maret 2012 dari: (<http://klikbelajar.com/pelajaran-sekolah/unsur-dan-prinsip-seni-rupa/>).

Anonim, 2012. *Macam-macam dan fungsi pensil dan contoh pensil*. Diakses pada tanggal 16 November dari: (<http://google.blogspot.com/alat-dan-bahan-menggambar/macam-macam-pensil/contoh-pensil/2012>)

Anonim, 2012. *Mewarnai gambar*. Diakses pada tanggal 17 November 2012 dari : (<http://coloring-page.com/tips-mewarnai-gambar/2012>).